

PERAN UPAH BURUH TANI PADI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA PANDAN ENIM KECAMATAN TANJUNG AGUNG KABUPATEN MUARA ENIM

Sheli Rahmadia¹, Ema Pusvita², Henny Rosmawati²

¹ Jurusan Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Baturaja

^{2,3} Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

E-mail : shelirahmadia2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran upah buruh tani padi dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Pandan Enim, Kecamatan Tanjung Agung, Kabupaten Muara Enim. Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif menggunakan kuesioner dan wawancara terhadap 30 responden buruh tani. Analisis data dilakukan dengan menggunakan skala Likert dan perhitungan kontribusi pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah buruh tani memiliki peran yang cukup signifikan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, terutama dalam aspek konsumsi, tabungan, dan kebutuhan non pangan, dengan total skor berada pada kategori “Berperan”. Rata-rata kontribusi pendapatan buruh tani terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 12%, yang meskipun tidak dominan, tetap memberikan dukungan penting dalam menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan buruh tani melalui penetapan upah yang layak menjadi salah satu upaya penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi pedesaan.

Kata kunci: Buruh Tani, Upah, Perekonomian Keluarga, Kontribusi Pendapatan, Padi.

Abstract

This study aims to analyze the role of rice farm laborers' wages in improving household economic conditions in Pandan Enim Village, Tanjung Agung District, Muara Enim Regency. The research used a survey method with a quantitative approach, employing questionnaires and interviews with 30 rice farm workers as respondents. Data were analyzed using the Likert scale and income contribution calculations. The findings indicate that wages play a significant role in supporting household economic needs, particularly in terms of consumption, savings, and non-food expenses. The overall score falls into the “Contributing” category. The average contribution of farm labor wages to total household income was 12%, which, although not dominant, still provides essential support for household financial stability. Therefore, improving the welfare of agricultural laborers through fair wage policies is crucial for strengthening the rural economic structure.

Keywords: Agricultural Laborers, Wages, Household Economy, Income Contribution, Rice Farming.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi tantangan dalam pembangunan di berbagai sektor yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Meskipun telah ada berbagai upaya, pencapaian kesejahteraan masyarakat belum maksimal karena masih terdapat berbagai masalah yang belum teratasi, termasuk dalam sektor pertanian. Pemerintah Indonesia terus berupaya mengembangkan sektor pertanian melalui berbagai kebijakan, terutama yang berkaitan dengan masalah pangan. Kebijakan tersebut diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan sektor pertanian untuk mendukung ketahanan pangan nasional (Nindi *et, al.*, 2024).

Salah satu langkah penting dalam membangun perekonomian nasional adalah dengan mengembangkan sektor pertanian dan daerah pedesaan secara optimal. Sektor ini memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, secara tradisional, peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sering dianggap pasif dan hanya sebagai penunjang. Sejarah di negara-negara Barat menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi sering diidentikkan dengan transformasi struktural yang cepat, dari ekonomi berbasis pertanian menuju industri modern dan layanan yang lebih kompleks. Dalam konteks ini, peran utama sektor pertanian hanya dipandang sebagai penyedia tenaga kerja dan bahan pangan murah untuk mendukung perkembangan sektor industri, yang dianggap sebagai sektor unggulan dalam strategi pembangunan ekonomi secara menyeluruh (Fikriman, *et, al.*, 2017).

Menurut Gushardi (2017), salah satu permasalahan utama dalam sektor pertanian adalah rendahnya pendapatan buruh tani, yang menyulitkan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masalah ini terutama disebabkan oleh fakta bahwa buruh tani tidak memiliki lahan sendiri dan hanya bekerja di lahan milik orang lain. Ketidakmampuan mereka untuk memiliki lahan tersebut sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan modal. Akibatnya, buruh tani hanya bergantung pada upah rendah yang diperoleh dari pekerjaan mereka di lahan milik orang lain.

Ketahanan pangan beras lokal sangat bergantung pada keberlangsungan produksi pertanian. Buruh tani yang sejahtera cenderung lebih produktif dan berkomitmen untuk menjaga kualitas dan kuantitas hasil pertanian. Dengan upah yang layak, buruh tani dapat berinvestasi dalam praktik pertanian yang lebih baik, seperti penggunaan pupuk organik dan teknik pertanian berkelanjutan. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil panen tetapi juga menjaga lingkungan. Menurut Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO), ketahanan pangan dapat ditingkatkan melalui dukungan terhadap petani lokal dan buruh tani, termasuk dalam hal upah yang adil (Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) 2018).

Kesejahteraan buruh tani yang meningkatkan berkontribusi pada ketahanan pangan dengan cara meningkatkan produksi pangan lokal. Ketika buruh tani mendapatkan upah yang lebih baik, mereka lebih mampu membeli bahan pangan, berinvestasi dalam pertanian, dan meningkatkan produktivitas. Hal ini menciptakan siklus positif yang mendukung ketahanan pangan. Penelitian oleh Bank Dunia menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan petani dapat berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan gizi masyarakat (Bank Dunia 2019).

Upah yang adil dan layak sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup buruh tani. Dengan upah yang memadai, buruh tani dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan upah butuh

tani dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan akses mereka terhadap layanan dasar. Misalnya, studi Organisasi Buruh Internasional (ILO) menunjukkan bahwa upah yang lebih tinggi berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi buruh tani (Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) 2020).

Permasalahan kehidupan buruh tani di Indonesia cukup kompleks. Pertama, buruh tani menduduki posisi sosial sangat rendah dalam masyarakat. Kedua berkaitan dengan upah minimum, buruh tani adalah kelompok masyarakat yang menerima upah paling minimum berkisar antara sepuluh ribu rupiah sampai dua puluh ribu rupiah (Burhanuddin *et al.*, 2022).

Kondisi demikian, membuat para buruh tani benar-benar pada posisi yang tidak diuntungkan. Salah satunya pada buruh tani padi yang ada di Desa Pandan Enim Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Dalam masa panen atau bertanam para buruh di desa ini berangkat ke lahan pada pukul 6 pagi dan pulang di siang hari biasanya setelah waktu dzuhur. Upah yang mereka dapat yaitu berkisar 40 ribu rupiah.

Kabupaten Muara Enim mempunyai luas wilayah sebesar 7.483,06 km² yang terdiri dari 22 Kecamatan dan mempunyai 256 Desa/Kelurahan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim, 2024). Pada tahun 2017, luas lahan sawah irigasi di Kabupaten Muara Enim sebesar 6.360 ha, luas lahan sawah tadah hujan sebesar 4.267 ha, serta luas lahan sawah lebak polder sebesar 12.780,47 ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim, 2018). Produksi padi pada 2024 diperkirakan sebesar 2.842,56 ribu ton GKG, mengalami peningkatan sebanyak 9,79 ribu ton GKG atau 0,35 persen dibandingkan produksi padi di 2023 yang sebesar 2.832,77 ribu GKG (Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim, 2024).

Tabel 1
Luas Lahan Sawah Dirinci Menurut Penggunaannya di Kabupaten Muara Enim
Tahun 2018 (Ha)

No.	Kecamatan	Irigasi/ Irrigation	Tadah Hujan/ Cistem	Lebak Polder/ Lowland	Jumlah/ Total
1.	Semende darat laut	1.120	0	0	1.120
2.	Semende darat ulu	1.828	0	0	1.828
3.	Semende darat Tengah	1.219	0	0	1.219
4.	Tanjung agung	2.186	250	0	2.436
5.	Rambang	0	0	0	0
6.	Lubai	0	90	164	254
7.	Lawing kidul	0	19	0	19
8.	Muara enim	0	1.707	0	1.707
9.	Ujan mas	0	1.506	0	1.506
10.	Gunung megang	7	587	87	681
11.	Benakat	0	108	43	151
12.	Rambang dangku	0	0	637	636,5
13.	Gelumbang	0	0	306	306
14.	Lembak	0	0	138	138
15.	Sungai rotan	0	0	4.740	4.740
16.	Muara Belinda	0	0	5.979	5.979
17.	Kelekar	0	0	315	315
18.	Belimbing	0	0	370	370
19.	Lubai ulu	0	0	2	2
20.	Belide darat	0	0	0	0
Jumlah		6.320	4.267	12.780.47	23.407.15

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Peternakan Kabupaten Muara Enim, 2018

Desa Pandan Enim, yang terletak di Kecamatan Tanjung Agung, Kabupaten Muara Enim, tidak hanya bertindak sebagai salah satu pusat produksi pangan di tingkat desa, melainkan juga berperan secara signifikan dalam menjaga dan meningkatkan ketahanan pangan pada skala lokal, menjadikannya elemen kunci dalam upaya memastikan ketersediaan pangan yang berkelanjutan untuk masyarakat setempat dalam mempertahankan ketahanan pangan di Desa Pandan Enim.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang peneliti ingin meneliti tentang “Peran upah buruh tani padi dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Pandan Enim Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim”.

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pandan Enim Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Pemilihan lokasi dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Pandan Enim Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu Desa yang masyarakatnya bekerja sebagai petani dan buruh tani padi. Penelitian ini dilaksanakan di bulan April 2025 sampai Juni 2025.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi yang lebih mendalam tentang peran upah buruh tani padi dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Data diperoleh dengan teknik wawancara kepada responden yang ada dalam sampel menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang dipersiapkan sebelumnya.

C. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode acak sederhana (*simple random sampling*). Sampel yang diambil adalah buruh tani padi yang ada di Desa Pandan Enim Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Pengambilan sampel dari populasi secara acak dari total populasi buruh tani padi yang berjumlah 154 buruh tani, peneliti mengambil sampel untuk kegiatan penelitian sebesar 20% dari seluruh jumlah populasi, yaitu 30 buruh tani padi yang dijadikan sebagai sampel.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang bertujuan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari:

1. Data primer
 - a. Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan responden ditempat penelitian dan memberikan kuisisioner untuk responden berbentuk pertanyaan.
 - b. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi dan objek penelitian.
2. Data sekunder
Data sekunder diperoleh Di Desa Pandan Enim Kecamatan Tanjung Agung Kabupeten Muara Enim.

E. Metode Analisis Data

Untuk menjawab masalah pertama yaitu menganalisis menggunakan *Skala Likert* dengan menggunakan metode skoring, data dari peran upah buruh tani bagi keluarga yaitu pendapatan, konsumsi, tabungan, dan kebutuhan non pangan. Dengan pertanyaan tentang tingkat persetujuan 1-5 sebagai berikut:

Tabel 4
Skala likert

No.	Skala	Skor
1.	Sangat tidak setuju (STS)	1
2.	Tidak setuju (TS)	2
3.	Netral (N)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat setuju (SS)	5

Sumber: Sugiyono (2016)

Untuk lebih jelasnya desain instrument penelitian sebagai berikut:

Tabel 5
Desain instrumen penelitian

No.	Variabel	Indikator	Instrumen pertanyaan
1.	Peran	Pendapatan	1. Saya merasa upah sebagai buruh tani cukup membantu dalam mencukupi kebutuhan harian keluarga. 2. Upah yang saya terima sebagai buruh tani merupakan sumber pendapatan utama keluarga. 3. Upah buruh tani saya meningkat seiring waktu dan musim panen. 4. pendapatan saya dari buruh tani cukup stabil dari bulan ke bulan.
		Konsumsi	1. Saya merasa upah buruh tani cukup dibandingkan dengan beban pekerjaan yang saya lakukan. 2. Dengan upah buruh tani, saya dapat membeli kebutuhan pokok secara rutin. 3. Pendapatan dari buruh tani mencukupi untuk kebutuhan pangan keluarga setiap hari. 4. Saya jarang mengalami kekurangan bahan makanan pokok di rumah.
		Tabungan	1. Saya dapat membeli lauk-pauk dan sayuran secara teratur dari pendapatan buruh tani. 2. Saya mampu menyisihkan sebagian pendapatan buruh tani untuk di tabung. 3. Saya memiliki tabungan darurat dari hasil menjadi buruh tani. 4. Saya menabung secara rutin meskipun jumlahnya tidak banyak.
		Kebutuhan Non Pangan	1. Saya dapat membayar biaya pendidikan anak dari pendapatan sebagai buruh tani. 2. Pendapatan dari buruh tani cukup untuk membayar biaya listrik, air, dan transportasi. 3. Saya dapat membeli pakaian dan perlengkapan rumah tangga dari pendapatan buruh tani. 4. Saya mampu membayar biaya berobat atau kesehatan dari hasil bekerja sebagai buruh tani.

Sumber: Data diolah, (2025)

Setiap indikator tersebut di atas memiliki 4 pertanyaan. Indikator tersebut dikelompokkan ke dalam interval kelas dengan menggunakan skor. Skor 5 untuk kriteria sangat setuju, skor 4 untuk kriteria setuju, skor 3 untuk netral, skor 2 untuk tidak setuju, dan skor 1 untuk kriteria sangat tidak setuju. Rumus yang di gunakan untuk membuat interval kelas adalah:

$$NR = NST - NSR$$

$$PI = NR : JIK$$

Dimana:

NR : Nilai Range

NST : Nilai Skor Tertinggi

NSR : Nilai Skor Terendah

PI : Panjang Interval

JIK : Jumlah Interval Kelas

Untuk interval kelas per indikator peran upah buruh tani padi dalam meningkatkan perekonomian keluarga adalah sebagai berikut:

$$NST = 20 \text{ (4 indikator x bobot pertanyaan 5)}$$

$$NSR = 4 \text{ (4 indikator x bobot pertanyaan 1)}$$

$$JIK = 5$$

$$NR = NST - NSR$$

$$NR = 20 - 4$$

$$NR = 16$$

$$PI = NR : JIK$$

$$PI = 16 : 5$$

$$PI = 3,2$$

Untuk interval kelas perpertanyaan peran upah buruh tani padi dalam meningkatkan perekonomian keluarga adalah:

$$NST = 5 \text{ (1 pertanyaan x bobot pertanyaa 5)}$$

$$NSR = 1 \text{ (1 pertanyaan x bobobt pertanyaan 1)}$$

$$JIK = 5$$

$$NR = NST - NSR$$

$$NR = 5 - 1$$

$$NR = 4$$

$$PI = NR : JIK$$

$$PI = 4 : 5$$

$$PI = 0,8$$

Untuk interval kelas total dari peran upah buruh tani padi dalam meningkatkan perekonomian keluarga digunakan rumus:

$$NST = 80 \text{ (16 pertanyaan x bobot pertanyaan 5)}$$

$$NSR = 16 \text{ (16 pertanyaan x bobot pertanyaan 1)}$$

$$JIK = 5$$

$$NR = NST - NSR$$

$$NR = 80 - 16$$

$$NR = 64$$

PI = NR : JIK
PI = 64 : 5
PI = 12,8

Tabel 6
Nilai interval untuk Peran Upah Buruh Tani Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Pandan Enim Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim.

No.	Nilai Interval Kelas (Semua Indikator)	Nilai Interval Kelas (per pertanyaan)	Nilai Interval Kelas (per indikator)	Kriteria
1.	$12,80 \leq X_i \leq 25,60$	$0,8 \leq X_i \leq 1,6$	$3,2 \leq X_i \leq 6,4$	STB
2.	$25,61 \leq X_i \leq 38,41$	$1,6 \leq X_i \leq 2,4$	$6,4 \leq X_i \leq 9,6$	TB
3.	$38,42 \leq X_i \leq 51,22$	$2,4 \leq X_i \leq 3,2$	$9,6 \leq X_i \leq 12,8$	CB
4.	$51,23 \leq X_i \leq 64,03$	$3,2 \leq X_i \leq 4$	$12,8 \leq X_i \leq 16$	B
5.	$64,04 \leq X_i \leq 76,84$	$4 \leq X_i \leq 4,8$	$16 \leq X_i \leq 19,2$	SB

Sumber: Data diolah, (2025)

Keterangan:

SB = Sangat Berperan
B = Berperan
CB = Cukup Berperan
TB = Tidak Berperan
STB = Sangat Tidak Berperan

Kriteria Untuk peran upah buruh tani padi dalam meningkatkan perekonomian keluarga adalah:

1. Kriteria sangat baik dengan sangat setuju, apabila buruh tani merasa bahwa peran upah buruh tani meningkatkan perekonomian keluarga, yaitu terletak pada rentang skor 64,04 - 76,84.
2. Kriteria baik dengan setuju, apabila buruh tani merasa bahwa peran upah buruh tani meningkatkan perekonomian keluarga, yaitu terletak pada rentang skor 51,23 – 64,03.
3. Kriteria cukup baik dengan Netral, apabila buruh tani merasa bahwa peran upah buruh tani meningkatkan perekonomian keluarga, yaitu terletak pada rentang skor 38,42 - 51,22.
4. Kriteria tidak baik dengan tidak setuju apabila buruh tani merasa bahwa peran upah buruh tani meningkatkan perekonomian keluarga, yaitu terletak pada rentang skor 25,61 - 38,41.
5. Kriteria sangat tidak baik dengan sangat tidak setuju apabila bahwa peran upah buruh tani meningkatkan perekonomian keluarga, yaitu terletak pada rentang skor 12,80 – 25,60.

Selanjutnya untuk menjawab permasalahan kedua dengan menggunakan bantuan program Micrisoft Excel berdasarkan rumus-rumus berikut ini:

1. Menurut Suratiyah (2015) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) digunakan rumus:

$$Y = TR - TC$$

Keterangan:

Y = Pendapatan (Rp)
TR = Total penerimaan (Rp)
TC = Total biaya yang di keluarkan (Rp)

2. Menurut Gintiyani *et,al* (2021) untuk mengetahui besarnya kontribusi buruh tani digunakan rumus:

$$\text{Indeks Share} = \frac{X_1}{X_2} \times 100\%$$

Keterangan:

Indeks share = Besaran kontribusi
 X_1 = Pendapatan upah buruh tani
 X_2 = Pendapatan keluarga

TPS + TPI + TPL

Keterangan:

TPS = Total Pendapatan Suami
 TPI = Total Pendapatan Istri
 TPL = Total Pendapatan Tambahan lainnya

$$\text{Share (kontribusi)} = \frac{\text{pendapatan buruh tani}}{\text{total pendapatan keluarga}} 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Upah Buruh Tani Padi

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner pada variabel. Untuk jawaban responden didapat dari besarnya interval kelas setelah diketahui, kemudian dibuat rentang skala, sehingga dapat diketahui dimana letak rata-rata penilaian responden terhadap setiap indikator yang dipertanyakan.

1. Pendapatan

Tanggapan para buruh tani padi di desa Pandan Enim dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 13
Data skoring peran pendapatan

No.	Pertanyaan	Skor
1.	Saya merasa peran upah sebagai buruh tani cukup membantu dalam mencukupi kebutuhan harian keluarga.	4,46
2.	Upah yang saya terima sebagai buruh tani merupakan sumber pendapatan utama keluarga.	3,2
3.	Upah buruh tani saya meningkat seiring waktu dan musim panen.	3,36
4.	Pendapatan saya dari buruh tani cukup stabil dari bulan ke bulan.	3,36
Jumlah		14,38

Sumber: Data diolah, (2025)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden menyatakan “Setuju” pada indikator pendapatan. Pada pernyataan “Saya merasa peran upah sebagai buruh tani cukup membantu dalam mencukupi kebutuhan harian keluarga” mendapat skor 4,46. Pernyataan kedua “upah yang saya terima sebagai buruh tani merupakan sumber pendapatan utama keluarga” mendapatkan skor 3,2. Selanjutnya pada pertanyaan “upah buruh tani saya meningkat seiring waktu dan musim panen” mendapatkan skor 3.36. Dan pada pertanyaan “pendapatan saya dari buruh tani cukup stabil dari bulan ke bulan” mendapatkan skor 3,36. Dengan adanya hasil tersebut berarti mayoritas responden yang berjumlah 30 orang rata-rata

menjawab “Berperan” dalam interval kelas $3,2 \leq X_i \leq 4$. Pada tabel 14 dapat dilihat total skor sebesar 14,38 yang berarti hasil dari skor total indikator Pendapatan dengan interval kelas $12,8 \leq X_i \leq 16$ yang berarti “Berperan”. Dari pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran pendapatan yang di dapat oleh buruh tani padi mendapat peran yang cukup terhadap perekonomian keluarga.

2. Konsumsi

Tanggapan para buruh tani padi di desa Pandan Enim dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 14
Data skoring peran konsumsi

No.	Pertanyaan	Skor
1.	Saya merasa peran upah cukup dibandingkan dengan beban pekerjaan yang saya lakukan.	4,76
2.	Dengan upah buruh tani saya dapat membeli kebutuhan pokok secara rutin.	4,7
3.	Pendapatan dari buruh tani mencukupi untuk kebutuhan pangan keluarga setiap hari.	4
4.	Saya jarang mengalami kekurangan makanan pokok di rumah.	4,56
Jumlah		18,02

Sumber: Data diolah, (2025)

Dari data pada tabel 14 dapat dilihat bahwa mayoritas responden menyatakan “sangat setuju” pada indikator konsumsi. Pada pernyataan “Saya merasa peran upah cukup dibandingkan dengan beban pekerjaan yang saya lakukan” dengan skor rata-rata 4,76, sedangkan pada pernyataan “Dengan upah buruh tani saya dapat membeli kebutuhan pokok secara rutin” memiliki skor 4,7, selanjutnya pernyataan “Pendapatan dari buruh tani mencukupi untuk kebutuhan pangan keluarga setiap hari” dengan skor 4, dan pada pertanyaan “Saya jarang mengalami kekurangan makanan pokok di rumah” dengan skor 4,56. Dengan adanya hasil tersebut berarti mayoritas responden yang berjumlah 30 orang rata-rata menjawab “Sangat Berperan” dalam interval kelas $4 \leq X_i \leq 4,8$. Pada tabel 15 dapat dilihat total skor sebesar 18,02 yang berarti hasil skor total indikator konsumsi dengan interval kelas $16 \leq X_i \leq 19,2$ yang berarti “Sangat Berperan”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran konsumsi yang di dapat oleh buruh tani padi mendapat peran yang cukup tinggi terhadap perekonomian keluarga.

3. Tabungan

Tanggapan para buruh tani padi di desa Pandan Enim dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 15
Data skoring peran tabungan

No.	Pertanyaan	Skor
1.	Saya dapat membeli lauk-pauk dan sayuran secara teratur dari pendapatan buruh tani.	4
2.	Saya mampu menyisihkan sebagian pendapatan buruh tani untuk di tabung.	3,66
3.	Saya memiliki tabungan darurat dari hasil menjadi buruh tani.	3,73
4.	Saya menabung secara rutin meskipun jumlahnya tidak banyak.	3,63
Jumlah		15,02

Sumber: Data diolah, (2025)

Dari data pada tabel 15 dapat dilihat bahwa mayoritas responden menyatakan “Setuju”. Pada pertanyaan “saya dapat membeli lauk-pauk dan sayuran secara teratur dari pendapatan buruh tani” memiliki skor 4. Pada pernyataan “saya mampu menyisihkan sebagian pendapatan buruh tani untuk di tabung” memiliki skor 3,66. Pada pernyataan “saya memiliki Tabungan darurat dari hasil menjadi buruh tani” memiliki skor 3,73. Dan pada pernyataan “saya menabung secara rutin meskipun jumlahnya tidak banyak” memiliki skor 3,63. Dengan adanya hasil tersebut berarti mayoritas responden yang berjumlah 30 orang rata-rata menjawab “Berperan” dalam interval kelas $3,2 \leq X_i \leq 4$. Pada tabel 16 dapat dilihat total skor sebesar 15,02 yang berarti hasil skor total indikator tabungan dengan interval kelas $12,8 \leq X_i \leq 16$ yang berarti “Berperan”. Dari pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa peran tabungan yang di dapat oleh buruh tani padi mendapat peran yang cukup terhadap perekonomian keluarga.

4. Kebutuhan non pangan

Tanggapan para buruh tani padi di desa Pandan Enim dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 16
Data skoring peran kebutuhan non pangan

No.	Pertanyaan	Skor
1.	Saya dapat membayar biaya pendidikan anak dari pendapatan sebagai buruh tani.	3,53
2.	Pendapatan dari buruh tani cukup untuk membayar biaya listrik, air, dan transportasi	3,7
3.	Saya dapat membeli pakaian dan perlengkapan rumah tangga dari pendapatan buruh tani.	4
4.	Saya mampu membayar biaya berobat atau kesehatan dari hasil bekerja sebagai buruh tani.	4
Jumlah		15,23

Sumber: Data diolah, (2025)

Dari data pada tabel 16 dapat dilihat bahwa mayoritas responden menyatakan “Setuju”. Pada pernyataan “Saya dapat membayar biaya pendidikan anak dari pendapatan sebagai buruh tani” memiliki skor 3,53. pada pernyataan “Pendapatan dari buruh tani cukup untuk membayar biaya listrik, air, dan transportasi” memiliki skor 3,7. Pada pernyataan “Saya dapat membeli pakaian dan perlengkapan rumah tangga dari pendapatan buruh tani” memiliki skor 4. Dan pada pernyataan “Saya mampu membayar biaya berobat atau kesehatan dari hasil bekerja sebagai buruh tani” memiliki skor 4. Dengan adanya hasil tersebut berarti mayoritas responden yang berjumlah 30 orag rata-rata menjawab “Berperan” dalam interval kelas $3,2 \leq X_i \leq 4$. Pada tabel 17 dapat dilihat total skor sebesar 15,2 yang bearti hasil skor total indikator kebutuhan non pangan dengan interval kelas $12,8 \leq X_i \leq 16$ yang berarti “Berperan”. Dari pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa peran kebutuhan non pangan yang di dapat oleh buruh tani padi mendapat peran yang cukup terhadap perekonomian keluarga.

5. Total nilai semua indikator

Setelah mengetahui nilai interval kelas dari masing-masing pertanyaan dan indikator, Langkah selanjutnya mengetahui nilai interval kelas pada total dari setiap indikator. seperti yang diketahui terdapat 4 indikator yaitu pendapatan, konsumsi, Tabungan, dan kebutuhan non pangan yang dinilai berdasarkan hasil data yang didapat sebagai berikut.

Tabel 17
Data Skoring Seluruh Indikator Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Skor
1.	Saya merasa upah sebagai buruh tani cukup membantu dalam mencukupi kebutuhan harian keluarga.	4,46
2.	Upah yang saya terima sebagai buruh tani merupakan sumber pendapatan utama keluarga.	3,2
3.	Upah buruh tani saya meningkat seiring waktu dan musim panen.	3,36
4.	Pendapatan saya dari buruh tani cukup stabil sari bulan ke bulan.	3,36
5.	Saya merasa upah buruh tani cukup dibandingkan dengan beban pekerjaan yang saya lakukan.	4,76
6.	Dengan upah buruh tani saya dpat membeli kebutuhan pokok secara rutin.	4,7
7.	Pendapatan dari buruh tani mecukupi untuk kebutuhan pangan keluarga setiap hari.	4
8.	Saya jarang mengalami kekurangan bahan makanan pokok di rumah.	4,56
9.	Saya dapat membeli laik-pauk dan sayuran secara teratur dari pendapatan buruh tani.	4
10.	Saya mampu menyisihkan sebagian pendapatan buruh tani untuk di tabung.	3,66
11.	Saya memiliki tabungan darurat dari hasil menjadi buruh tani.	3,73
12.	Saya menabung secara rutin meskipun jumlahnya tidak banyak.	3,63
13.	Saya dapat mambayar biaya pendidikan anak dari pendapatan sebagai buruh tani.	3,53
14.	Pendapatan dari buruh tani cukup untuk membayar biaya Listrik, air, dan transportasi.	3,7
15.	Saya dapat membeli pakaian dan perlengkapan rumah tangga dari pendapatan buruh tani.	4
16.	Sata mampu membayar biaya berobat atau kesehatan dari hasil bekerja sebagai buruh tani.	4
Jumlah		62,65

Sumber: Data diolah, (2025)

Dari data pada tabel 17 dapat dilihat pada total skor sebesar 62,65 yang dimana nilai interval kelas seluruh undikator yaitu $51,23 \leq X_i \leq 64,03$ dengan kriteria Berperan (B). Para buruh tani mengakui bahwa upah berperan membantu tetapi stabilitas dan kenaikan upah dinilai masih rendah. Tetapi masih mampu mencukupi kebutuhan pokok rumah tangga secara rutin dari pendapatn mereka. Dan kemampuan mereka untuk menabung ada, tetapi belum optimal, hanya sebagian dari mereka yang rutin menabung dan memiliki dana darurat. Dapat disimpulkan bahwa peran buruh tani cukup berperan dalam mempengaruhi perekonomian keluarga.

B. Kontribusi Pendapatan Buruh Tani

Buruh tani memberikan kontribusi yang signifikan melalui partisipasi mereka sebagai tenaga kerja dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satunya peran bekerja sebagai buruh tani padi di Desa Pandan Enim Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan dari buruh tani padi yang di lakukan di daerah penelitian sebanyak 30 orang responden. Secara umum buruh tani padi di Desa Pandan Enim akan memperoleh pendapatan saat bekerja secara aktif dan rutin. Pendapatan atau upah yang diterima oleh buruh tani padi tergantung pada jumlah hari kerja.

Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan buruh tani padi di Desa Pandan Enim dengan rata-rata pendapatan tergolong sesuai dan dapat membantu perekonomian keluarga. Dengan bekerja sebagai buruh tani padi dapat menambah pendapatan keluarga mereka dengan melakukan pekerjaan sampingan saat ada waktu luang.

Tabel 18
Kontribusi Pendapatan Upah Buruh Tani Padi di Desa Pandan Enim Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Per Bulan.

No.	Nama	Kontribusi (%)
1.	Fahrozi	14
2.	Irma yanti	11
3.	Yusmianah	12
4.	Dada	13
5.	Adhar	12
6.	Minan	12
7.	Epi	12
8.	Selvi iyen	12
9.	Reni	13
10.	Apep	14
11.	Lina	12
12.	Dedy	14
13.	Rika	10
14.	Adeh	14
15.	Kis	14
16.	Hariyati	14
17.	Febriyanti	11
18.	Jariyah	11
19.	Rida suswanti	16
20.	Akbar rani	11
21.	Linawati	10
22.	Nela	9
23.	Halimah	12
24.	Darmi	10
25.	Tuti	11
26.	Mida	12
27.	Siti	11
28.	Susanti	12
29.	Asnawati	15
30.	Elsi parida	10
Total		364
Rerata		12,1333

Sumber: Data Primer diolah, (2025)

Pada tabel 18 menunjukkan bahwa presentase kontribusi upah buruh tani padi yaitu rata-rata sekitar 12% terhadap pendapatan keluarga, yang menunjukkan peran mereka dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Tingkat kontribusi bervariasi antara 9% hingga 16% tergantung besar kecilnya pendapatan utama keluarga. Pendapatan yang di dapat oleh buruh tani padi di Desa Pandan Enim memberikan kontribusi yang cukup terhadap total pendapatan keluarga mereka, walaupun secara nominal relative kecil. Meskipun kontribusinya bervariasi antar individu, hal ini konsisten dengan temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa upah buruh tani padi memberikan kontribusi yang cukup terhadap pendapatan keluarga.

Dengan adanya kontribusi tersebut, buruh tani padi telah membantu mencukupi kebutuhan keluarga, baik untuk pangan dan non pangan. Hal ini menunjukkan bahwa penghasilan yang dihasilkan dari menjadi buruh tani padi memiliki dampak langsung terhadap pengeluaran keluarga. Dalam penelitian ini, buruh tani merupakan bagian struktur ekonomi pedesaan yang menopang ketahanan ekonomi rumah tangga melalui pendapatan dari hasil kerja harian di lahan pertanian milik orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran upah buruh tani padi seperti pendapatan, konsumsi, tabungan, dan kebutuhan non pangan dinilai berperan berdasarkan hasil kuesioner dari responden.
2. Upah buruh tani memberikan kontribusi yang tidak signifikan terhadap pendapatan keluarga, dengan rata-rata sebesar 12%. Meskipun pendapatan dari buruh tani padi bervariasi, mereka tetap memiliki peran yang penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran-saran antara lain:

1. Diharapkan pemerintah daerah dapat memberikan perhatian lebih terhadap kesejahteraan buruh tani melalui penetapan upah yang layak dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Buruh tani juga disarankan untuk lebih bijak dalam mengelola pengeluaran dan meningkatkan budaya menabung agar pendapatan yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara optimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain atau memperluas wilayah penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi buruh tani dalam pembangunan ekonomi keluarga dan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2018). *Statistik Ekonomi dan Keuangan*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim. (2018). *Luas Lahan Sawah Dirinci Menurut Penggunaannya di Kabupaten Muara Enim Tahun 2018 (Ha)*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim. (2024). *Luas Daerah, 2021-2022*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim. (2024). *Pada 2024, luas panen padi diperkirakan sebesar 521,25 ribu hektare dengan produksi padi sekitar 2.842,56 ribu ton gabah kering giling (GKG)*.
- Fikrman, F. (2017). Transformasi pertanian dan pembangunan pedesaan. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 1(2).
- Gintiyani, S., & Lenggono, P. S. (2021). Peran ganda dan kontribusi ekonomi perempuan buruh tani hortikultura dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Bioindustri (Journal of Bioindustry)*, 3(2), 628-642.
- Gushardi, F. Y. (2017). *Analisis Kesejahteraan Buruh Tani Padi di Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai*. Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara. (tidak dipublikasikan)
- Nindi, K., Pellokila, M. R., & Ballo, F. W. (2024). Peran Kelompok Tani dalam Ketahanan Pangan Rumah Tangga: Studi Kasus Lumbung Pangan Desa Kamubheka Kecamatan Maukaro Kabupaten Ende. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 5(2), 171-183.

- Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO). (2018). “Kondisi Keamanan Pangan dan Gizi di Dunia.” <https://www.fao.org/interactive/state-of-food-security-nutrition/2018/en/>. Diakses pada 6 Februari 2025.
- Organisasi Perburuhan Internasional (ILO). (2022). "Prospek Ketenagakerjaan dan Sosial Dunia: Tren 2022. Laporan ILO. <https://industrialrelationsnews.ioe-emp.org/news/article/world-employment-and-social-outlook-trends-2022-ilo-report-1>. Diakses pada 6 Februari 2025.
- Sugiyono (2016) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu usahatani*. Jakarta. Penebar Swadaya Grup